

Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa

Andhika Priya Multazam *¹
Muhammad Suwignyo Prayogo ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
*e-mail: andhikapriyamultazam@gmail.com¹, wignyoprayogo@uinkhas.ac.id²

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Akan tetapi, masih ditemukan permasalahan seperti kurangnya kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran IPA berbasis lingkungan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar secara nyata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kepedulian dan keaktifan siswa, menumbuhkan kesadaran dalam menjaga lingkungan, serta membiasakan perilaku positif seperti membuang sampah pada tempatnya dan melakukan penghijauan. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kata kunci: Pembelajaran IPA, berbasis lingkungan, kepedulian siswa, lingkungan sekolah, pendidikan lingkungan.

Abstract

Natural Science learning plays an important role in improving students' knowledge, skills, and attitudes toward the surrounding environment. However, there are still several problems, such as students' lack of concern for cleanliness and environmental preservation. One way to overcome these problems is by implementing environment-based science learning that utilizes the surrounding environment as a real learning resource. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that environment-based learning can increase students' awareness and active participation, develop responsibility in protecting the environment, and encourage positive habits such as disposing of waste properly and carrying out greening activities. In addition, the learning process becomes more interesting and easier for students to understand.

Keywords: Science learning, environment-based learning, student environmental awareness, school environment, environmental education.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup menjadi salah satu unsur yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia karena memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi dengan berbagai aktivitas manusia (Effendi, et al., 2018). Seluruh kegiatan manusia, baik dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan, sangat bergantung pada keadaan lingkungan di sekitarnya. Lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan terjaga dengan baik mampu memberikan banyak manfaat, seperti menciptakan kehidupan yang lebih sehat, meningkatkan kenyamanan, serta menjaga keseimbangan ekosistem alam. Sebaliknya, lingkungan yang rusak dan tercemar dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti munculnya berbagai penyakit, menurunnya kualitas hidup masyarakat, terganggunya keseimbangan alam, hingga menyebabkan terjadinya bencana alam. Oleh karena itu, menjaga dan melestarikan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan oleh seluruh anggota masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, disertai meningkatnya aktivitas manusia, menyebabkan kondisi lingkungan hidup saat ini semakin memprihatinkan. Berbagai permasalahan lingkungan masih sering dijumpai di berbagai daerah, seperti pencemaran air dan udara, penumpukan limbah sampah, berkurangnya ruang terbuka

hijau, serta kerusakan hutan yang terus terjadi. Permasalahan tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Palit, et al., 2025). Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan juga masih terlihat di lingkungan sekolah, terutama di kalangan siswa. Hal tersebut tampak dari perilaku peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan, kurang menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, tidak merawat tanaman dengan baik, serta kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Jika keadaan ini terus dibiarkan, maka dapat memberikan dampak buruk terhadap pembentukan karakter siswa dan kondisi lingkungan pada masa mendatang.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter sekaligus menanamkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik sejak dini. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga diajarkan mengenai nilai, sikap, dan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang dianggap efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan adalah Ilmu Pengetahuan Alam IPA. Mata pelajaran IPA memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan karena mempelajari berbagai gejala alam, makhluk hidup, serta hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, hafalan konsep, maupun penguasaan teori yang terdapat di dalam buku pelajaran semata. Lebih dari itu, pembelajaran IPA juga menekankan pentingnya proses pengamatan, pengalaman belajar secara langsung, kegiatan percobaan, serta pemahaman peserta didik terhadap berbagai fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, I. 2021). Melalui pembelajaran IPA, siswa diharapkan mampu memahami hubungan antara teori yang dipelajari dengan kondisi nyata yang ada di lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA akan menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna apabila dikaitkan secara langsung dengan lingkungan tempat peserta didik hidup dan beraktivitas setiap hari.

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mewujudkan pembelajaran IPA yang lebih nyata dan kontekstual adalah melalui pembelajaran berbasis lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga diajak untuk mengamati secara langsung berbagai objek, gejala, maupun peristiwa alam yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah maupun tempat tinggal mereka. Objek yang diamati dapat berupa tumbuhan, hewan, tanah, air, sampah, cuaca, maupun berbagai bentuk interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.

Melalui kegiatan pengamatan dan pengalaman langsung tersebut, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain meningkatkan pemahaman konsep IPA, pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan mengamati, serta sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran (Anggareni, et al., 2013). Tidak hanya itu, pendekatan ini juga mampu menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam, serta membentuk sikap tanggung jawab peserta didik dalam menjaga lingkungan hidup di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran IPA berbasis lingkungan tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan sikap peduli lingkungan pada diri siswa.

Saat ini, masalah lingkungan hidup telah menjadi perhatian penting dalam berbagai pembahasan, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Meningkatnya berbagai bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, pencemaran lingkungan, dan perubahan iklim, menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan tidak hanya terjadi karena faktor alam, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku manusia yang kurang bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, agar memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sejak usia

dini. Melalui penerapan pembelajaran IPA berbasis lingkungan, diharapkan peserta didik dapat memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kelestarian lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran IPA berbasis lingkungan. Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual. Melalui keterlibatan lingkungan dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, serta kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan. Di samping itu, pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun demikian, dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan masih belum optimal. Masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran cenderung rendah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan belum efektif dalam menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan dan menerapkan pembelajaran IPA berbasis lingkungan secara lebih efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Lingkungan hidup memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang bersih, sehat, dan terjaga dengan baik akan sangat memengaruhi kualitas hidup manusia. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak terjadi permasalahan lingkungan, seperti pencemaran air, penumpukan sampah, kerusakan hutan, dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat, tetapi juga ditemukan di lingkungan sekolah. Masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan kelas, membuang sampah sembarangan, serta belum memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menanamkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik sejak usia dini (Oktamarina, L. 2021). Salah satu mata pelajaran yang berkaitan erat dengan lingkungan ialah Ilmu Pengetahuan Alam IPA. Pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan teori, tetapi juga bertujuan membentuk sikap ilmiah serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu dirancang secara menarik dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mampu memahami materi sekaligus menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah pembelajaran berbasis lingkungan. Pendekatan ini memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep IPA karena materi yang dipelajari berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Selain membantu meningkatkan pemahaman materi, pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA yang menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara nyata dan langsung. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya mempelajari materi secara teoritis di dalam ruang kelas, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan tersebut dapat berupa observasi, eksperimen, praktik lapangan, maupun aktivitas sederhana lainnya yang berhubungan dengan kondisi lingkungan. Dengan keterlibatan secara langsung tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep-konsep IPA karena mereka dapat melihat, mengamati, dan merasakan sendiri objek yang sedang dipelajari.

Sebagai bentuk penerapannya, siswa dapat diarahkan untuk membedakan jenis sampah organik dan anorganik yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, peserta didik juga dapat

melakukan kegiatan penghijauan, seperti menanam dan merawat tanaman sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan. Tidak hanya itu, siswa dapat melakukan pengamatan terhadap kualitas air di sekitar sekolah guna mengetahui adanya pencemaran serta dampaknya terhadap kehidupan makhluk hidup. Pembelajaran tentang ekosistem juga dapat dilakukan secara langsung melalui pengamatan hubungan antara tumbuhan, hewan, tanah, air, dan lingkungan sekitar sekolah. Berbagai kegiatan tersebut membuat proses pembelajaran IPA menjadi lebih mudah dipahami karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung, bukan hanya melalui penjelasan guru dan buku pelajaran.

Melalui pembelajaran berbasis lingkungan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dalam bidang akademik, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter dan sikap yang positif. Pengalaman nyata yang diperoleh selama proses pembelajaran mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Peserta didik menjadi lebih memahami bahwa kondisi lingkungan yang bersih, sehat, dan terawat memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA berbasis lingkungan tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membentuk perilaku yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif yang menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran melalui pengamatan maupun praktik di lapangan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas juga dapat mengurangi kejenuhan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak monoton.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir mereka (Kusuma, et al., 2024). Melalui kegiatan observasi dan percobaan, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis berbagai permasalahan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Selain itu, peserta didik juga belajar menemukan solusi terhadap berbagai masalah lingkungan, seperti cara mengurangi sampah, menjaga kebersihan, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Kemampuan dalam memecahkan masalah tersebut sangat penting karena dapat membantu siswa menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Siswanto & Meiliasari, 2024). Di samping itu, pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial pada diri peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA berbasis lingkungan merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami materi IPA secara lebih mendalam, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPA berbasis lingkungan dalam meningkatkan kepedulian siswa serta mengetahui pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian lingkungan sekolah secara berkesinambungan.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk menelaah serta menjelaskan secara rinci penerapan pembelajaran IPA berbasis lingkungan dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan dan proses pembelajaran yang berlangsung secara nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran IPA berbasis lingkungan. Subjek penelitian meliputi guru IPA dan siswa sekolah dasar. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive, yaitu memilih individu yang terlibat langsung dalam proses

pembelajaran berbasis lingkungan dan dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya yang berhubungan dengan perilaku dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan serta pengaruhnya terhadap sikap siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan hasil tugas siswa.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi serta menyederhanakan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis lingkungan dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana, media, sekaligus sumber belajar yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai tempat belajar yang nyata sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran melalui buku ataupun penjelasan guru di dalam kelas, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan observasi dan praktik di lapangan. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas agar mereka dapat mengamati, mengenali, dan memahami berbagai gejala alam yang berkaitan dengan materi IPA secara lebih konkret, nyata, dan mudah dipahami.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar (Priambodo, et al., 2025). Peserta didik diajak untuk mengamati beragam jenis tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekolah, mengenal bagian-bagian tanaman, serta memahami fungsi dan manfaat tumbuhan bagi kehidupan makhluk hidup maupun lingkungan sekitar. Selain itu, siswa juga diberikan kegiatan memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik dan anorganik, dengan tujuan agar mereka memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik, benar, dan ramah lingkungan. Tidak hanya itu, siswa juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, misalnya membersihkan halaman, ruang kelas, taman sekolah, dan saluran air. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya. Kegiatan penghijauan sekolah, seperti menanam pohon dan merawat tanaman hias, juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup (Putra, et al., 2025).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi secara teori, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan praktik dan pengamatan secara langsung, siswa menjadi lebih aktif, semangat, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka dapat melihat contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar. Sebagai contoh, pada materi tentang pencemaran lingkungan, siswa

diarahkan untuk mengamati kondisi saluran air yang berada di sekitar sekolah. Mereka diminta memperhatikan tingkat kebersihan air, keberadaan sampah, bau yang muncul, serta berbagai faktor yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Setelah melakukan pengamatan, siswa kemudian mendiskusikan hasil temuan mereka bersama teman kelompok dan mencoba mencari solusi sederhana untuk mengurangi masalah pencemaran tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami dampak pencemaran lingkungan secara lebih nyata dan mendalam sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan mudah diingat.

Selain kegiatan praktik dan pengamatan langsung, guru juga menerapkan metode pembelajaran kelompok agar siswa dapat belajar bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dalam kegiatan kelompok, siswa saling bertukar ide, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekitar. Melalui kerja sama tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai materi IPA, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan sosial, seperti keterampilan berkomunikasi, sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan menghargai pendapat orang lain. Ketika menemukan masalah lingkungan di sekitar sekolah, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis dan mencari solusi yang tepat secara bersama-sama. Oleh karena itu, pembelajaran IPA berbasis lingkungan tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga dapat menanamkan sikap peduli lingkungan, rasa tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah dengan baik.

Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA berbasis lingkungan mampu menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah (Padila, 2025). Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, menjaga kebersihan kelas, serta aktif mengikuti kegiatan kerja bakti dan penghijauan sekolah. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Mereka saling mengingatkan teman agar tetap menjaga kebersihan dan tidak merusak tanaman yang ada di area sekolah. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA, tetapi juga membantu membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung membuat siswa lebih mudah memahami pentingnya menjaga lingkungan (Haya, et al., 2025). Dengan melihat dan mengalami sendiri kondisi lingkungan sekitar, siswa menjadi lebih sadar terhadap dampak kerusakan lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian alam.

Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Meskipun pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis lingkungan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diperhatikan. Dalam proses pembelajaran ini, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola kegiatan belajar yang melibatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar secara efektif. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan memerlukan persiapan yang lebih matang dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional di dalam kelas.

Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran (Susanto, 2021). Kegiatan belajar di luar kelas biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama karena siswa harus melakukan pengamatan secara langsung, mencatat hasil pengamatan, berdiskusi, hingga menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, proses perpindahan siswa dari ruang kelas menuju lingkungan sekitar sekolah juga memerlukan pengaturan waktu yang baik agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan tertib dan efektif.

Kondisi ini terkadang membuat guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah ditentukan di sekolah.

Selain faktor waktu, kondisi cuaca juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pembelajaran IPA berbasis lingkungan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan sangat bergantung pada keadaan cuaca. Ketika hujan turun atau cuaca tidak mendukung, proses pengamatan dan praktik lapangan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Akibatnya, kegiatan belajar yang telah direncanakan sebelumnya harus ditunda atau dialihkan ke dalam kelas. Situasi tersebut tentu dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran karena siswa tidak dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hambatan lainnya terlihat dari masih adanya beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki tingkat antusiasme dan kepedulian yang sama terhadap lingkungan sekolah. Sebagian siswa masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan pengamatan maupun kerja kelompok, bahkan ada yang belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mampu melibatkan seluruh siswa secara merata (Ernialis, 2024).

Contoh Sub Bab

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar IPA

Lingkungan sekolah menjadi salah satu sumber belajar yang paling mudah dijangkau dan sangat dekat dengan aktivitas sehari-hari peserta didik. Keberadaan lingkungan di sekitar sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung proses belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui penjelasan guru atau buku pelajaran, tetapi juga dapat melihat dan mempelajari secara langsung berbagai objek maupun fenomena yang ada di sekitarnya. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih nyata, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran IPA berbasis lingkungan, siswa diajak untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan pengamatan, praktik, maupun eksplorasi terhadap berbagai objek yang terdapat di lingkungan sekolah, seperti tumbuhan, tanah, air, bebatuan, hewan kecil, hingga sampah yang ada di sekitar area sekolah (Ansya, et al., 2024). Kegiatan pembelajaran seperti ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata sehingga mereka dapat memahami materi pembelajaran secara lebih konkret. Selain itu, siswa juga menjadi lebih antusias dan termotivasi karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Melalui kegiatan pengamatan secara langsung tersebut, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan jika hanya mempelajari materi melalui teori atau membaca buku pelajaran saja. Pengalaman nyata yang diperoleh siswa mampu membantu mereka memahami konsep IPA dengan lebih mudah dan mendalam. Sebagai contoh, ketika siswa mempelajari materi tentang ekosistem, mereka dapat mengamati hubungan antara tumbuhan, serangga, tanah, air, serta kondisi lingkungan di sekitar sekolah. Dari hasil pengamatan tersebut, siswa dapat memahami bagaimana makhluk hidup saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain dalam suatu lingkungan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu melihat penerapan dan contoh nyata dari materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Selain mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang dipelajari di sekolah, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membentuk sikap peduli, tanggung jawab, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan di sekitarnya (Handiyati, et al., 2023). Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan teori semata, tetapi juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa

untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik dapat memahami bahwa lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan nyaman merupakan bagian penting yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan serta kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, siswa diajak untuk mengamati, menjaga, dan merawat berbagai unsur lingkungan sekolah secara langsung. Kegiatan tersebut secara perlahan mampu menumbuhkan rasa memiliki serta kesadaran dalam diri siswa untuk ikut menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Mereka mulai memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tugas petugas kebersihan atau guru semata, melainkan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Kesadaran tersebut menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa hidup disiplin, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di mana mereka berada.

Sikap peduli terhadap lingkungan dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan sederhana yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Santika, et al., 2022). Misalnya, siswa membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas secara rutin, merawat tanaman yang ada di halaman sekolah, menjaga kebersihan kamar mandi, serta menggunakan air dan listrik secara hemat. Selain itu, siswa juga dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, penghijauan sekolah, maupun program kebersihan lingkungan lainnya. Melalui kebiasaan-kebiasaan positif tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan nyaman untuk seluruh warga sekolah.

Oleh karena itu, penerapan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sangat penting untuk diterapkan, terutama di sekolah dasar. Pembelajaran seperti ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih efektif, tetapi juga mampu membentuk karakter dan sikap positif terhadap lingkungan sejak usia dini. Dengan adanya pembelajaran berbasis lingkungan, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kepedulian tinggi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarnya.

KESIMPULAN

Lingkungan sekolah merupakan salah satu sarana pembelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik karena hampir setiap hari siswa berinteraksi secara langsung dengan berbagai kondisi dan objek yang ada di sekitarnya. Keberadaan lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media belajar yang efektif, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA, karena mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, nyata, dan mudah dipahami. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tidak hanya melalui teori yang dijelaskan guru di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang mereka alami sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan tidak membosankan bagi siswa.

Dalam pembelajaran IPA berbasis lingkungan, peserta didik diajak untuk melakukan berbagai kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek-objek yang terdapat di lingkungan sekolah, seperti tumbuhan, tanah, air, sampah, serangga, maupun berbagai fenomena alam lainnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui observasi, praktik sederhana, diskusi kelompok, maupun kegiatan eksperimen yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui aktivitas tersebut, siswa dapat melihat dan memahami secara langsung hubungan antara konsep IPA dengan keadaan nyata yang ada di sekitar mereka. Hal ini tentu berbeda apabila siswa hanya mempelajari materi melalui buku pelajaran tanpa melihat bentuk nyata dari objek yang dipelajari.

Pengalaman belajar secara langsung mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna kepada peserta didik. Sebagai contoh, ketika siswa mempelajari materi tentang ekosistem, mereka dapat mengamati secara langsung interaksi yang terjadi antara tumbuhan, hewan kecil, tanah, air, dan kondisi lingkungan di sekitar sekolah. Siswa dapat memahami bagaimana makhluk hidup saling bergantung satu sama lain serta bagaimana

lingkungan memengaruhi kehidupan makhluk hidup tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi IPA secara teoritis, tetapi juga mampu mengetahui penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena siswa memperoleh bukti nyata dari materi yang dipelajari.

Selain membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, siswa akan lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan sekolah. Mereka akan memahami dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan maupun merusak lingkungan. Dengan adanya kesadaran tersebut, siswa diharapkan mampu membiasakan diri untuk menjaga kebersihan lingkungan, merawat tanaman, menghemat penggunaan air, serta menciptakan suasana sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Oleh karena itu, penerapan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sangat penting untuk diterapkan dalam proses pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pada usia tersebut, peserta didik masih berada pada tahap perkembangan yang sangat baik untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu membentuk karakter, sikap tanggung jawab, serta kepedulian sosial terhadap lingkungan sejak dini. Dengan demikian, pembelajaran IPA berbasis lingkungan dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam menciptakan generasi yang cerdas, aktif, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75-82. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Palit, H. F., Biringan, J., & Wua, T. (2025). Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Desa Tempang 3 Kecamatan Langowan Utara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 3(1), 42-46.
- Pratiwi, I. (2021). *IPA untuk Pendidikan guru sekolah dasar (Vol. 1)*. umsu press.
- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37-44.
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369-379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika: systematic literature review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45-59. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.06>
- Prijambodo, R. F. N., Punggeti, R. N., & Azizah, L. F. (2025). Strategi pembelajaran menyenangkan berbasis lingkungan di sekolah dasar: pendekatan kualitatif dalam meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 121-126. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i1.30234>
- Putra, I. I., Ikhsan, M., & Anwar, B. (2025). Kegiatan Penghijauan Lingkungan di Sekolah SMKN: id. V-MACHINE: Vocational and Mechanical Community Service Journal, 2(1), 18-24. <https://doi.org/10.69712/machine.v2i1.8345>
- Padila, C. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kepedulian

- Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 22-28.
- Haya, F., Nisa, K., Ladipasa, R. F., & Suriani, A. (2025). Pembelajaran tentang ekosistem dan keseimbangan alam: Meningkatkan kesadaran siswa SD tentang pentingnya konservasi alam dan lingkungan. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 65-73. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v3i2.498>
- Susanto, E. (2021). Model Pembelajaran Langsung: Solusi Masalah Keterbatasan Waktu Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 5(1), 29-34. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i1.311
- Ernialis, E. (2024). Partisipasi Siswa Dalam Melestarikan Lingkungan Sekitar Sekolah Melalui Pembelajaran PJBL di SMPN 1 Rao Utara. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 202-208.
- Ansyah, Y. A. U., Salsabilla, T., & Rozi, F. (2024). Etnosains dan Lingkungan Strategi Pembelajaran IPA di SD. *Cahaya Ghani Recovery*.
- Handiyati, T., Qomariyah, S., & Kurniawan, J. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 86-105. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.297>
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>